

PEMETAAN KOMPETENSI-KOMPETENSI DI DUNIA KERJA

BIDANG MEKANIK OTOMOTIF RODA DUA

Bambang Pr.*, Herman Saputro **, C. Sudibyo***

**Pendidikan Teknik Mesin , FKIP Universitas Sebelas Maret*

E-mail : bambangpr27@yahoo.com

ABSTRAK

Rencana pengembangan SMK yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu pada tahun 2015 rasio jumlah SMK dan SMU diharapkan berubah menjadi 70:30. Kebijakan ini merupakan suatu topik kajian yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian. Pemilihan kebijakan pengembangan SMK tersebut bukan hal yang salah tetapi saat ini dari data yang ada hanya 60% dari lulusan SMK yang dapat terserap di lapangan kerja, lebih dilematis lagi ketika 60% tersebut tidak semuanya bekerja sesuai dengan jurusan yang ditekuni semasa Sekolah. Masalah ini sering dijumpai pada siswa SMK bidang keahlian Otomotif.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif eksploratif yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang kompetensi-kompetensi di dunia kerja pada bidang Otomotif.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara garis besar kompetensi mekanik otomotif roda 2 dapat dikelompokkan menjadi 1. Kompetensi dasar mekanik, 2. Kompetensi profesional dan 3. Kompetensi sikap. Kompetensi dasar mekanik yaitu kompetensi yang berhubungan dan menunjang dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi utama yang berkaitan dengan profesi mekanik roda 2. Kompetensi sikap yaitu kompetensi yang berhubungan dengan perilaku dan sikap kerja.

Kata Kunci : kompetensi SMK dan Kompetensi DUDI

PENDAHULUAN

Melihat dari orientasinya, maka pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu (UUSPN 2, 1989). Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3). Salah satu teori yang mendukung keberadaan pendidikan kejuruan yaitu dengan pendekatan satu dari tiga stream arah pendidikan, yaitu *education for earning money for life* (Charles Prosser), aliran *social efficiency* ini mengarahkan para siswa yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus, mempersiapkan siswa untuk bekerja setelah lulus. Selain itu tiga teori yang mendukung pembelajaran dalam pendidikan kejuruan menurut pendapat Prosser and Allen (1925), yaitu : (1) Pendidikan Kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja. (2) Pendidikan Kejuruan akan efektif jika individu dilatih secara langsung dan spesifik. (3) Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa akan terjadi hanya jika pelatihan dan pembelajaran yang diberikan berupa pekerjaan nyata dan bukan sekedar latihan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan siap kerja justru sebaliknya. Angka pengangguran tertinggi berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SMK. Di Indonesia, berdasarkan Badan Pusat Statistik atau BPS yang dikemukakan Kuswari (2009 : 1) bahwa : “Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26 %, SMA 14,31 %, Perguruan Tinggi 12,59 %, diploma 11,21 %, lulusan SMP 9,39 %, dan lulusan SD 4,57 % dari jumlah penganggur“.Melihat dari fenomena ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya adalah kompetensi lulusan SMK yang belum relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau dunia industri.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh SMK di Surakarta, diantaranya masalah tentang belum adanya kesesuaian antara kompetensi yang diharapkan dunia kerja terhadap lulusan Sekolah. Contohnya adalah belum dapat diterimanya lulusan jurusan Mekanik Otomotif di beberapa bengkel resmi di Surakarta dengan alasan kompetensi yang dimiliki belum cukup. Beberapa siswa SMK juga ditolak untuk melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di bengkel permesinan hanya gara-gara belum mampu mengoperasikan mesin CNC (*Computer Numerical Control*).

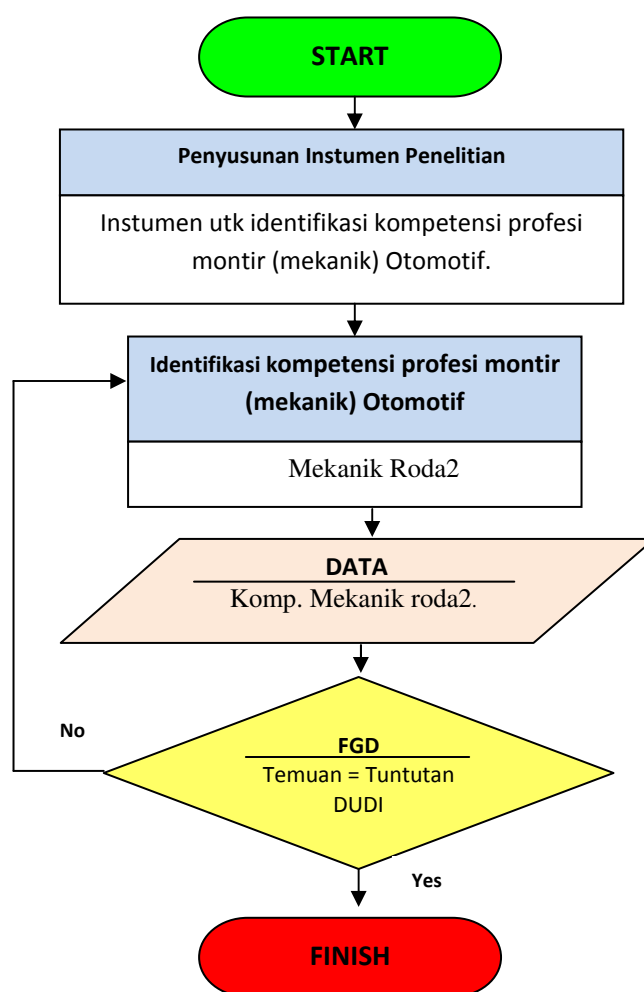
Bertolak dari permasalahan pembelajaran (kompetensi) dalam pendidikan kejuruan dan besarnya pengangguran lulusan SMK, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“pemetaan kompetensi-kompetensi di dunia kerja bidang mekanik otomotif roda 2.”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana didapat peta kompetensi profesi mekanik roda 2, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk perbaikan kompetensi di SMK bidang keahlian otomotif,

sehingga didapatkan kompetensi SMK yang sinkron dan relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain eksploratif survei. Penggunaan desain survei eksploratif dimaksudkan sebagai suatu upaya dalam pemecahan masalah dengan jalan mencari, menemukan dan mengatasi atau mencari solusi, membangun ide-ide atau hubungan-hubungan baru melalui fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat atau daerah, berdasarkan fakta di lapangan. Masalah yang ingin dicari jawabannya adalah mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh mekanik otomotif roda 2. Sehingga alur penelitian pada penelitian ini dibuat seperti pada Gambar 1 dibawah ini.

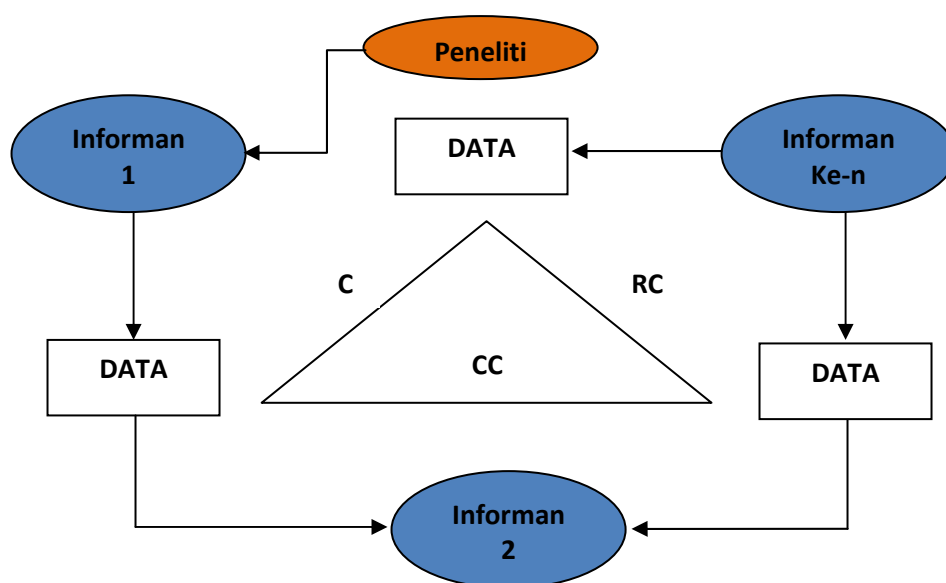


Gambar 1 Diagram alir penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah bengkel otomotif roda 2 yang meliputi bengkel resmi seperti: Honda, Suzuki, Yamaha, Kawasaki dan bengkel umum yang ada di kota Surakarta. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mekanik roda 2 yang ada di bengkel resmi dan bengkel umum di kota Surakarta. Sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi mekanik roda 2.

Data diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa di bengkel-bengkel roda 2. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan laporan, monografi, dan catatan lainnya serta foto, dan rekaman kegiatan dalam bentuk VCD (*Video Compact Disk*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam memperoleh data lapangan, peneliti merupakan alat pengumpul data utama yang tidak menutup kemungkinan dibantu berbagai pihak, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang memungkinkan dipahami dengan jelas secara luas dan mendalam.

Pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik *check*, *recheck* dan *cross check* terhadap setiap temuan kompetensi yang menjadi tuntutan bengkel –bengkel otomotif roda dua. Metode triangulasi data yang digunakan seperti tergambar padagambar 2 dibawah ini:



Keterangan :

In 1 : Informan Pertama C : *Chek*

In 2 : Informan Kedua R.C : *Rechek*

In n : Informan ketiga dan seterusnya CC : *Cross Chek*

Gambar 2 Mekanisme Triangulasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data kompetensi-kompetensi yang dituntut untuk menjadi seorang mekanik otomotif roda 2 yang ideal. Dari data – data tersebut kemudian dibuat perumusan tentang pengelompokkan kompetensi-kompetensi yang sejenis atau serumpun. Berdasarkan masukan dalam forum group diskusi (FGD) dengan praktisi otomotif dan dunia pendidikan, kemudian disepakati pengelompokkan kompetensi tersebut kedalam 3 kelompok kompetensi yaitu: 1. Kompetensi dasar mekanik, 2. Kompetensi profesional dan 3. Kompetensi sikap.

Kompetensi dasar mekanik yaitu kompetensi yang berhubungan dan menunjang dengan kompetensi profesional. Keberadaan kompetensi dasar pada diri seorang mekanik roda 2 merupakan syarat awal untuk menjadi seorang mekanik roda 2. Kompetensi ini tergambar seperti pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Kompetensi dasar mekanik otomotif roda 2

No.	Kompetensi	penjelasan
1	Memahami tentang prinsip kerja motor bakar	1. Memahami prinsip kerja motor 2 tak 2. Memahami prinsip kerja motor 4 tak
2	Membaca dan Memahami Gambar Teknik	1. Memahami simbol-simbol kelistrikan 2. Membaca <i>wiring</i> diagram 3. Menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian
3	Menggunakan alat-alat ukur (<i>measuring tools</i>)	1. Mampu menggunakan alat-alat ukur mekanik 2. Mampu menggunakan alat-alat ukur pneumatik 3. Mampu menggunakan alat-alat ukur elektrik/elektronik 4. Mampu merawat alat-alat ukur
4	Mampu melakukan diagnosa kerusakan	1. Mampu menganalisis jenis kerusakan 2. Mampu membuat logika tentang kerusakan

Kompetensi profesional yaitu kompetensi utama yang berkaitan dengan profesi mekanik roda 2. Dalam penelusuran yang dilakukan untuk profesi mekanik otomotif dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu mekanik junior dan mekanik senior. Kompetensi ini tergambar seperti pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Kompetensi profesional mekanik otomotif roda 2

No.	Jenis Mekanik	Kompetensi
1	Mekanik Junior	Memelihara <i>Engine</i> berikut Komponen-komponennya
2		Melepas Kepala Silinder, Menilai Komponen-komponennya serta Merakit Kepala Silinder.
3		Memelihara Sistem Pendingin berikut Komponen-komponennya
4		Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin
5		Memelihara Unit Kopling Manual dan Otomatis
6		Memelihara Sistem Rem
7		Merakit dan Memasang Sistem Rem berikut Komponen-komponennya
8		Memeriksa Sistem Kemudi
9		Memeriksa Sistem Suspensi
10		Memelihara Sistem Suspensi
11		Memelihara Rantai/ <i>chain</i>
12		Menguji, Memelihara, dan Mengganti Baterai
13		Melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan
14		Memperbaiki Sistem Pengapian
15		Memelihara <i>Engine</i> berikut Komponen-komponennya
1	Mekanik Senior	Memperbaiki dan Melakukan <i>Overhaul</i> Sistem Pendingin berikut Komponen-komponennya
2		Memperbaiki dan Melakukan <i>Overhaul</i> Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin
3		Melakukan <i>Overhaul Engine</i> dan Menilai Komponen-komponennya,

	Memeriksa Toleransi serta Melakukan Prosedur Pengujian yang Sesuai
4	Memperbaiki <i>Engine</i> berikut Komponen-komponennya
5	Melakukan <i>Overhaul</i> Kopling Manual dan Otomatis berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya
6	Memelihara Sistem Transmisi Manual
7	Melakukan <i>Overhaul</i> Sistem Transmisi Manual berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya
8	Memperbaiki Sistem Rem
9	Memperbaiki Sistem Kemudi
10	Memperbaiki Sistem Suspensi
11	Melepas, Memasang, dan Menyetel Roda
12	Membongkar, Memperbaiki, dan Memasang Ban Dalam dan Ban Luar
13	Mengganti Rantai/ <i>chain</i>
14	Memperbaiki Sistem Kelistrikan
15	Memperbaiki Instrumen dan Sistem Peringatan
16	Memperbaiki Sistem <i>Starter</i>
17	Memperbaiki Sistem Pengisian
18	Memasang, Menguji, dan Memperbaiki Sistem Penerangan dan Wiring
19	Memelihara Sistem Transmisi Otomatis

Kompetensi sikap yaitu kompetensi yang berhubungan dengan prilaku dan sikap kerja seorang mekanik roda 2. Kompetensi ini tergambar seperti pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Kompetensi sikap mekanik otomotif roda 2

No.	Kompetensi	penjelasan
1	Memahami dan menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prosedur K3 2. Memahami aspek-aspek keamanan kerja 3. Mengoperasikan alat pemadaman kebakaran 4. Menerapkan pekerjaan sesuai dengan SOP.
2	Memahami dan mampu merawat alat kerja dan lingkungan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan di tempat kerja. 2. Menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan
3	Kemampuan dalam melayani konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan komunikasi yang baik dengan konsumen. 2. Memahami etika dalam melayani konsumen

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi mekanik otomotif roda 2, kompetensi yang harus dimiliki dan disiapkan meliputi 3 kompetensi yaitu 1. Kompetensi dasar mekanik, 2. Kompetensi profesional dan 3. Kompetensi sikap. Kompetensi dasar mekanik yaitu kompetensi yang berhubungan dan menunjang dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi utama yang berkaitan dengan profesi mekanik roda 2. Kompetensi sikap yaitu kompetensi yang berhubungan dengan perilaku dan sikap kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sebelas Maret dan Dekan FKIP UNS yang telah memberikan dana untuk penelitian Hibah Bersaing tahun anggaran 2011-2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu N. Andini, 2007, *Isu-isu Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Bennie, K. & Newstead, K. 1999. "Obstacles to implementing a new curriculum." dalam M.J. Smith & A.S. Jordaan (Eds.) *Proceedings of the National Subject Didactics Symposium* (pp. 150-157). Stellenbosch: University of Stellenbosch
- Charters & Jones . 1973. Dikutip oleh Pusat Kurikulum, 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta 2003
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta 2005
- Erafzon, 2008. *Pengangguran, Antara Data dan Keraguan Pekerja*. Jakarta: Antara News
- Imam Budi. 2004. "Persepsi Siswa Kelas III Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada SMK Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004 ". Semarang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Middleton, S. 1999. *Between a rock and shifting sands: Issues of curriculum implementation in secondary schools*. Paper disajikan dalam "The Telecom Technology Education Conference", Kings College, Auckland, New Zealand, 16 April 1999
- Nolder, R. 1990. "Accommodating curriculum change in mathematics: Teachers' dilemmas." dalam Booker, G., Cobb, P. & de Mendicuti, T.N. (Eds.). *Proceedings of the Fourteenth Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (pp. 167-174). Mexico City, Mexico.
- Taylor, N. & Vinjevold, P. 1999. *Getting learning right: Report of the President's Education Initiative Research Project*. Johannesburg, South Africa: Joint Education Trust
- Tupoksi, 2007, *Naskah Akademik Kajian kebijakan kurikulum SMK*, Jakarta: Depdiknas.